PERAN GURU KOMPETEN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBA'UL KHOIROT GADINGREJO UMBULSARI JEMBER

S K R I P S I

OLEH

P U R W A N T O
NIM. D51206183

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DESEMBER 2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:Purwanto
NIM	:D51206183
Jurusan /Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil kary saya sendiri,bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain, yang saya akui sebaga hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapatt di buktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan ,maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya.19 Desember 2009

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

PURWANTO

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

N a m a : PURWANTO

NIM : D51206183

Judul PERAN GURU KOMPETEN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBA'UL KHOIROT GADINGREJO UMBULSARI JEMBER

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,20 Desember 2009

Pembimbing

Drs. H. Ahmad Saifuddin, M.Pd.I

NIP. 19540701 1983011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Purwanto telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya,03 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan ,

Dr.NUR HAMIM,M ag
NIP.150246739

Ketua,

Dr. Phil.KHOIRUN NIAM
NIP.197007251996031004

Sekretaris,

Drs.ACH. KHUMAIDI.M Hum

Penguji I

Dr. H AMIR MALIKI AT.M.ag
NIP.197011081996031002

Penguji II,

Drs. ASEP SAIFUL HAMDANI
NIP.19507312000031002

ABSTRAK
PERAN GURU KOMPETEN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBA'UL KHOIROT GADINGREJO UMBULSARI JEMBER

PURWANTO
NIM: D51206183

Guru yang ideal adalah guru yang memiliki kemampuan personal, sosial, dan profesionaloleh karena itu guru yang profesional ditandai dengan memiliki kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab dan bertindak sesuai dengan nilai dan moral, guru yang sosial ditandai dengan mampu bekerja sama dan ikut kegiatan sosial guru yang profesional ditandai dengan menguasai bahan pelajaran.

Berpijak pada permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa: Bagaimana kopetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa MI Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2008/ 2009?

Dan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan kopetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa MI Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2008/ 2009.

Adapun metode penelitian yaitu penentuan sampel dengan menggunakan tehnik purposive sampling, adapaun metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi, interview dan dokumenter. Untuk analisis data digunakan analisa deskriptif reflektif.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa: 1) Kompetensi guru dalam kegiatan mengajar yang meliputi kompetensi personal, social dan professional dapat meningkatkan kemampuan siswa dibidang kognitif siswa di MI Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember, hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam merubah sikap dan minat siswa dalam kegiatan belajar; 2) Kompetensi guru dalam kegiatan mengajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas bidang afektif siswa di MI Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari, hal ini tampak pada kemampuan siswa dalam memahami dalam pelaksanaan belajar mengajar; 3) Kompetensi guru dalam meningkatkan psikomotorik siswa di MI Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari, ditandai dengan pemahaman dalam melakukan suatu perbuatan dan dan dapat bertindah secara wajar, sesuai dengan tunttutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dan secara umum dapat disimpulkan bahwa: Kompetensi guru dalam kegiatan mengajar di MI Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember, dapat ditinjau dari beberapa segi kualitas atau hasil belajar yang dicapai, baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN LOGO ii

HALAMAN JUDUL..... iii

LEMBAR PERSETUJUAN

a. Lembar Persetujuan Pembimbing iv

b. Lembar Persetujuan Dan Pengesahan v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Landasan Teori 6

E. Kegunaan Penelitian..... 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kompetensi Guru 09

1. Pengertian Tentang Kompetensi Guru..... 09

2. Asumsi Tentang Kompetensi Guru 12

a. Kompetensi Personality 13

b. Kompetensi Profesional..... 19

c. Kompetensi Sosio-Kultural Guru 29

B. Kajian Tentang Hasil Belajar..... 39

1. Pengertian Tentang Proses Belajar 39

2. Bentuk Kualitas Belajar..... 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian..... 49

B. Kehadiran Peneliti 54

C. Lokasi Penelitian..... 43

D. Prosedur pengumpulan data..... 43

E. Analisis Data..... 44

F. Validitas Data..... 45

G. Tahap-Tahap Penelitian..... 45

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A.DESKRIPSI DATA..... 49

B. ANALISIS..... 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Kompetensi Guru..... 54

a.Kompetensi kepribadian Guru..... 56

b. Kompetensi Pedagogik Guru..... 56

c.Kompetensi Profesional Guru..... 57

d. Kompetensi Sosial Guru..... 57

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi guru dalam meningkatkan kognitif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari 63

B. Kompetensi guru dalam meningkatkan afektif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba' ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari 64

C. Kompetensi guru dalam meningkatkan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari 64

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan..... 67

B. Saran-Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian .....
2. Pedoman-pedoman .....
3. Jurnal Penelitian .....
4. Surat Penelitian dari IAIN Surabaya .....
5. Surat Penelitian Telah Selesai Penelitian Dari Lembaga Pendidikan.....
6. Denah Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar dokumentasi interview dengan kepala Madrasah
2. Gambar dokumentasi interview dengan guru
3. Gambar dokumentasi interview dengan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebab itu, perkem-bangan pendidikan di Indonesia sampai saat ini berlangsung secara terus menerus. Maju mundurnya suatu bangsa itu ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan siswa, maka pendidikan harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Dalam kaitannya dengan profesi guru sebagai tenaga pendidik maka seorang guru harus sadar terhadap profesinya karena tugas guru sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih tidak akan tercapai bila guru tidak begitu sadar berbuat dan berkemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya.

Guru sebagai manusia profesional di dalam bidang pendidikan diharapkan mampu dan memahami hal-hal yang bersifat teknis juga yang bersifat fisiologis dan konseptual. Terutama dalam hal yang bersifat teknis guru hendaknya mampu mengelola dan melaksanakan interaksi dalam proses belajar mengajar. Sebab itu guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kompetensi (kemampuan) dasar sehubungan dengan tugas sebagai pendidik. Kompetensi guru pada dunia pendidikan sekarang ini harus dipikirkan, sebagaimana diterangkan oleh Sudirman bahwa : "Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik dan kependidikan baik secara personal, sosial, maupun profesional benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak pendidik". (2001: 3)

Guru yang profesional sebagai pemegang amanat merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam mencapai kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena guru merupakan penyampai sekaligus pembimbing dari proses belajar mengajar. Dengan kata lain guru sebagai pemegang kunci atas berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

Dalam lembaga pendidikan formal guru nampak sekali pengaruhnya bagi anak didik. Karena di samping pendidik, guru juga sebagai pemimpin yang perlu di teladani, sebagaimana diterangkan CeCe Wijaya dalam bukunya *Upaya Pembaharuan Pendidikan*, bahwa : "Guru adalah orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kritikus bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan". (1988 : 29)

Proses belajar mengajar guru mempunyai peranan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai aktor, artinya pada gurulah tugas dan tanggungjawab pengajaran di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Sebab itu kompetensi (kemampuan) dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut akan membekali guru dalam tugas dan tanggungjawab dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung di situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Moh. Uzer Usman (2000 : 4), menyatakan bahwa: proses belajar mengajar mempunyai pengertian yang lebih luas dari mengajar. Proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara keduanya kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Sejalan dengan paparan di atas, kaitannya dengan Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Khoirot dalam guru dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan kompetensi atau disiplin ilmu yang dimiliki, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan program dan tujuan pembelajaran, walaupun masih ada kendala, seperti kurangnya sarana dan prasarana.

Hal inilah yang menjadikan dasar penelitian tentang kopetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2009/ 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah salah satu aspek yang paling penting dalam melaksanakan penelitian di bidang apa saja. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian sangat berguna untuk membersihkan kebingunan kita akan suatu hal, untuk memisahkan kemenduaan, untuk mengatasi rintangan apa pun, untuk menutup celah antar kegiatan atau antar fenomena.

Dari uraian di atas Moh. Nasir berpendapat bahwa "perumusan masalah merupakan hulu dari penelitian, dan merupakan langkah yang penting dan pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah". (1999 : 133)

Masalah menurut Winarno Surakhmad mengemukakan arti masalah sebagai berikut : : "Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya". (1989 : 34)

Berdasarkan dari uraian di atas, maka masalah merupakan suatu hal yang butuh adanya suatu pemecahan lewat suatu penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pokok Masalah

Bagaimana kopetensi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2009/2010?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sub Pokok Masalah

a. Bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan kognitif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2009/2010?

b. Bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan afektif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2009/2010?

c. Bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok suatu penelitian ialah untuk memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Moleong berpendapat bahwa: "Tujuan suatu penelitian memecahkan masalah". (1999 : 62)

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam meningkatkan meningkatkan kualitas siswa Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam meningkatkan kognitif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2009/2010

b. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam meningkatkan afektif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2009/2010

c. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam meningkatkan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2008/2009

D. Kegunaan Penelitian

Dari suatu penelitian harus mempunyai manfaat, dan hasil penelitian ini diharapkan nanti akan memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi peneliti

a. Melatih diri untuk berfikir rasional, sistematis, kritis, jelas serta dapat menuangkan ide-ide yang dimiliki dengan baik dan benar.

b. Menambah pengetahuan di bidang karya tulis ilmiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan bagi lembaga pendidikan

a. Memberi input kepada para guru tentang kompetensi, sehingga dapat dijadikan pertimbangan di dalam melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar.

b. Memberi motivasi kepada para guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar.

c. Hasil penelitian ini dapat direfleksikan kepada seluruh kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan itu dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang diidealkan.

3. Kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Yaitu penelitian yang dilakukan secara cermat dan sistematis akan menghasilkan karya yang ilmiah, dengan demikian merupakan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi guru

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai mahluk Allah, kholifah dipermukaan bumi, sebagai mahluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru sering kali digunakan di lingkungan pindidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal.

Dari uraan di atas dijelas bahwa guru merupakan orang dewasa yang mendidik dan menagajar kepada siswa dalam kehidupan yang lebih baik, seseorang yang memberikan hal apapun yang bagus, positif, kreatif atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan di dalam tingkat kehidupannya, yang mana tanpa mendapatkan balasan uang apa pun adalah guru atau ulama.

2. Meningkatkan kualitas

Kualitas dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah kualitas akademik dan non akademik. Kualitas akademik adalah kadar atau kemampuan siswa (kepandaian, kecakapan dan sebagainya). Dan non akademik adalah siswa mampu memahami dan melaksanakan hasil belajar mengajar yang sesuai dengan program yang ada di lembaga tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian Tentang Kompetensi Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam dunia pendidikan. Guru merupakan figur manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan harus memiliki kompetensi (kemampuan) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar. Dalam dunia pendidikan yang semakin maju, guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman. Disinilah guru harus senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswa tidak ketinggalan dengan perkembangan dan kemajuan jaman. Untuk itulah guru harus memiliki kompetensi (kemampuan) agar tugasnya sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih dapat terlaksana dengan baik.

Kompetensi itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu "competence" yang berarti kecakapan, kemampuan. (Poerwadarminta, 1991 : 28) Dan menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, kompetensi adalah berasal dari kata "kompeten" yang berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"wewenang; cakap; berkuasa menentukan (memutuskan) sesuatu". (Poerwadarminta, 1976 : 518)

Dalam hal ini Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, mengatakan bahwa : "Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif". (2000 : 4) Dan menurut Slameto, yang dimaksud kompetensi adalah "serangkaian tindakan dan tanggung jawab yang harus dipunyai seorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melakukan tugasnya". (1991 : 26)

Sedangkan Roestiyah dalam bukunya *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, dikatakan bahwa : "Kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang". (1989 : 4)

Sedangkan pengertian guru menurut Ametembun yang dikutip oleh Syaiful Bahri dalam bukunya *Pretasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, mengatakan bahwa "guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah". (1994 : 33) Dan menurut Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa "guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru". (2000 : 5)

Dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengertian kompetensi guru adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dimiliki guru, hal ini berkaitan dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri bahwa "kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan, ketrampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan ketrampilan serta kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya". (1994 : 34)

???? ?? ? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ? ??? ??

Artinya : … Apabila kamu telah membulatkan tekat, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungkan tekat, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (QS. Ali Imran Ayat 159) (Depag RI, 1985 : 103)

Berawal dari keterangan di atas, bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Maka kompetensi yang dimiliki, diharapkan seorang guru mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih.

2. Asumsi Tentang Kompetensi Guru

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satunya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuh dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Walaupun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan rendah. Sistem pendidikan di Indonesia masih belum terpadu sifatnya. Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi, di Indonesia telah dikembangkan sistem yang berdasarkan kompetensi. Artinya, program pendidikan yang diberikan pada lembaga pendidikan guru disusun dan dikembangkan atas dasar analis tugas yang disyaratkan bagi pelaksanaan tugas-tugas keguruan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan Bab VI Standar Pendidik dan tenaga kependidikan pasal Ke 28 Ayat ke tiga ”Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

a.Kompetensi pedagogik

b. Kompetensi Kepribadian

c. kompetensi Profesional

d. Kompetensi Sosial

Hakekat guru asumsinya bertolak dari tujuh hal yakni :

a. Guru merupakan agen pembaharuan
b. Guru berperan sebagai dan pendukung nilai-nilai masyarakat
c. Guru sebagai fasilitator memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subjek didik untuk belajar
d. Guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar subjek didik
e. Guru dituntut untuk menjadi contoh dalam pengelolaan belajar mengajar bagi calon guru yang menjadi subject didiknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya, dan guru menjunjung tinggi kode etik profesional. (Nana Sudjana, 1989 : 24)

Berdasarkan asumsi tersebut di atas maka dapat disusun seperangkat kompetensi guru (kompetensi bidang kognitif, bidang afektif, dan psikomotorik) baik dalam kelompok kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi sosial (masyarakat).

Maka sebagai kesimpulan bahwa kompetensi guru itu ada Empat yaitu : kompetensi Pedagogik,Kompetensi Kepribadian, kompetensi profesional dankompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikutnya.

a.Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan dasar yang alami yang harus ada dalam diri seorang tenaga pendidik melalui proses belajar mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi

b.Kompetensi Kepribadian

Personality berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut MC. Leod Personality sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah mengartikan bahwa : "Kepribadian (personality) sebagai sifat khas yang dimiliki oleh seseorang". (2000 : 225)

Dalam hal ini guru juga mempunyai personality yang tidak sama dengan orang lain. Personality sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, cara berfikir, dalam menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Syaiful Bahri dalam bukunya *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* mengatakan :

> Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat. (2000 : 40)

Suatu tindakan yang baik yang dilakukan oleh seorang guru maka guru tersebut mempunyai kepribadian (personality) yang baik. Sebaliknya, jika seorang guru melakukan sikap atau perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat dan anak didik, maka guru tersebut dikatakan tidak mempunyai personality yang baik. Oleh karena itu masalah personality adalah suatu hal yang sangat menentukan hingga rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik (siswa) atau masyarakat. Dengan kata lain, citra guru ditentukan oleh personality (kepribadian).

Kompetensi personality guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih. Mengenai pentingnya kompetensi personality Zakiah Daradjat menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk, bahwa :

> Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya dan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak dan penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang alami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). (1991 : 56)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai hubungan dengan anak didik. Dengan hubungan yang baik dengan anak didik, maka guru dan anak didik akan mampu berinteraksi dalam proses belajar mengajar yang harmonis. Hal ini terkait dengan personality guru dalam membina anak, sebagaimana dikatakan Syaiful Bahri, "kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan antara guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik". (2000 : 41)

Kualifikasi personality guru dipandang sangat penting sebab tugas guru dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar tergantung pada personality guru. Adapun syarat-syarat personality guru menurut Al-Ghazali yang dikutip Zainuddin dkk, sebagai berikut :

1) Sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan murid dan harus diterima dengan baik.
2) Senantiasa bersifat kasih dan tidak pilih kasih
3) Jika duduk harus sopan dan tunduk, tidak riya' / pamer
4) Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang dlalim, dengan maksud mencegah dari perbuatannya
5) Bersikap tawadlu' dalam pertemuan-pertemuan
6) Sikap dan pembicaraannya tidak main-main
7) Menanamkan sifat bersahabat di dalam hatinya terhadap semua murid-muridnya
8) Menyantuni serta tidak membentak-bentak orang bodoh
9) Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya
10) Berani berkata saya tidak tahu, terhadap masalah yang tidak dimengerti
11) Menampilkan hujjah yang benar, apabila ia berada dalam hak yang salah, bersedia ruju' kepada kebenaran. (1991 : 56)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian jelas bahwa kompetensi personality sangat menentukan dalam proses belajar mengajar, karena guru dalam proses belajar mengajar dalam kelas membawa seluruh unsur personalitynya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa :

> Guru masuk di dalam kelas membawa seluruh unsur kepribadiannya, agama, akhlaknya, pemikirannya, sikap dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan guru, pakaiannya, cara bicara, bergaul dan memperlakukan anak, bahkan emosi dan keadaan kejiwaannya yang sedang dialaminya. Ideologi dan paham yang dianutnyapun terbawa tanpa disengaja ketika berhadapan dengan anak didiknya. Seluruh itu akan diserap oleh si anak tanpa disadari oleh guru dan orang tuanya, bahkan anak tidak tahu bahwa ia telah terseret menjadi kagum dan sayang kepada gurunya. (1995 : 77)

Personality merupakan hal penting bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dengan karakteristik personality yang baik, guru dapat menjaga dirinya, menjalin hubungan yang sehat dan harmonis dengan anak didik dan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Seringkali pelaksanaan proses belajar mengajar di warnai oleh personality guru, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas. Dengan demikian akan mempengaruhi pembentukan personality anak didiknya, bahkan materi pelajaran kependidikan diserap oleh nilai-nilai personality yang diharapkan.

Adapun kompetensi ini meliputi :

1) Guru Jujur dan Tanggung Jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru di sekolah adalah satu-satunya orang dewasa yang memegang tanggung jawab secara penuh atas tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu guru sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Demikian pula guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru harus jujur dan tanggung jawab. Hal ini sebagaimana dikatakan A. Samana bahwa :

> Guru hendaknya bertindak jujur dan tanggung jawab. Kejujuran dan kesediaan bertanggung jawab atas segala tindakan keguruannya tersebut merupakan realisasi kesusilaan hidupnya, sekaligus merupakan pengakuan akan berbagai keterbatasannya yang perlu dibenahi dan atau perlu dikembangkan terus menerus. (1994 : 55)

Kejujuran dan tanggung jawab bagi guru merupakan realisasi kesusilaan hidupnya. Guru harus jujur dan tanggung jawab terhadap apa yang dia katakan dan diperbuat.

2) Guru Sebagai Pemimpin

Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa dapat mempengaruhi guru. Prilaku guru akan berbeda, apabila guru menghadapi kelas yang aktif dengan kelas yang pasif, kelas yang disiplin dengan kelas yang kurang disiplin.

Untuk menuju keinginan tersebut manusia harus meningkatkan iman dan ilmu pengetahuan sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al Mujadilah ayat 11 sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

????? ? ??? ? ?? ? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ??

Artinya: "….. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Depag RI., 1992:910)

Karena itu, guru harus mampu berperan sebagai pemimpin baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sebagaimana dikatakan bahwa :

> Kepemimpinan guru di sekolah adalah kemampuannya menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif dan kemampuannya, dalam mengorganisasi seluruh unsur serta kegiatan-kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuannya pelajarannya. Situasi kelas atau sekolah yang kondusif tersebut ditandai oleh semangat kerja yang tinggi, terarah, kooperatif, tangguh, rasa etis dan efektif - efisien. Kepemimpinan guru di lingkungan masyarakat hendaknya ditandai dengan kemampuan menjadi penggerak dan atau organisator kemajuan masyarakat sekitarnya untuk menjadi sejahtera. (A. Samana, 1994 : 55)

Dalam memimpin anak didiknya hendaknya seorang guru harus mampu bersikap adil, karena berlaku adil merupakan sikap yang dibutuhkan oleh seorang pendidik.

3) Guru Sebagai Suri Tauladan

Guru merupakan figur bagi anak didik dalam pendidikan sangat berpengaruh dan menentukan terhadap kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan suri teladan terhadap anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru hendaknya mengerjakan apa yang telah diperintahkan, dan menjauhi apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilarangnya dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang diajarkan. Karena tindakan dan perbuatan guru adalah teladan bagi anak didiknya. Seorang guru harus konsekwen dan mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan, karena yang lebih penting adalah perbuatan bukan ucapan.

Sebab itu guru harus memberikan suri tauladan yang merupakan faktor penting bagi anak didik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa :

> Masalah keteladanan menjadi fakor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia. (1990 : 2)

Dari uraian di atas jelas bahwa guru harus benar-benar menjadi suri tauladan bagi anak didiknya karena semua tindakan dan ucapan guru akan selalu menjadi contoh bagi anak didik.

c.Kompetensi Profesional Guru

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting yang dibebankan pada tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan tugas dan tanggung jawabnya guru dituntut dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien sebagaimana diharapkan.

Kompetensi profesional guru menurut Suharsimi Arikunto adalah "guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subject matter (bidang studi) yang diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar". (1993 : 239)

Mengingat jabatan guru adalah jabatan yang membutuhkan suatu keprofesionalan, maka persyaratan menjadi guru harus memiliki suatu ilmu pengetahuan dan watak pengabdian yang diterapkan dalam kompetensi serta rasa tanggung jawab dalam mengaktualisasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dipunyai.

Jika dikaitkan dengan ajaran agama Islam, maka profesional guru yang berupa profesi / keahlian mengajar sesuai dengan disiplin ilmu pendidikan harus benar-benar diaktualisasikan artinya guru yang melakukan dibidang pekerjaannya yaitu mendidik dan mengajar harus mengetahui cara atau ilmu dibidang pekerjaan itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan profesional guru merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi syarat utama dalam proses belajar. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sudirman bahwa : "Sebab kemampuan profesional bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan syarat utama". (1992 : 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu guru yang profesional dalam proses belajar mengajar dituntut adanya kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada 3 tingkat kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan.

1) Tingkat capable personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar yang efektif.
2) Guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya pembaharuan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.
3) Sebagai developer, selain menghayati kualifikasi yang pertama dan kedua, dalam tingkatannya sebagai developer, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas persepsinya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidik sebagai suatu sistem. (Sardiman, 1988 : 133-134)

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad dalam kaitan kebutuhan dan tanggung jawab profesional seorang guru menyimpulkan bahwa kecakapan serta pengetahuan dasar seorang guru terletak minimal empat bidang utama yaitu :

1) Guru harus mengenal setiap muridnya yang dipercayakan kepadanya. Bukan saja mengenal sifat dan kebutuhan murid-murid itu secara umum sebagai sebuah kategori bukan saja mengetahui jenis minat dan kemampuan yang dimiliki murid, bukan saja mengenal cara-cara manusia pada umumnya belajar, tetapi juga harus mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid.
2) Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan. Sesungguhnya mengajar merupakan satu bentuk bimbingan yang dilaksanakan oleh guru. Disamping bimbingan yang banyak terpusat pada kemampuan intelektual guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan ia menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik itu dibidang emosi, dibidang minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasi skolatik, fisik dan sosial. Dengan dapatnya ia menetapkan taraf-taraf tingkat-tingkat perkembangan seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berbagai bidang itu, dapat ia membangun sebuah rencana atas dasar pengetahuan itu sehingga murid-murid benar-benar mengalami pendidikan yang menyeluruh dan integral.

3) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan. Pengetahuan ini perlu untuk memberikan makna pada arah perkembangan muridnya, karena murid-murid berkembang dan berubah bukan hanya asal berkembang dan berubah melainkan berubah menurut jenis pengalaman (apapun) yang dihayatinya. Dengan pengetahuan tentang kebutuhan-kebutuhan pembangunan dan pendidikan khususnya, akan lebih mudah pula guru memahami kebutuhan-kebutuhan murid sebagai tugas-tugas perkembangan mereka.
4) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya dalam cara hidup manusia dalam abad dua puluh ini adalah cepat sekali sehingga banyak pengetahuan yang segar menjadi usang dan harus diganti dengan yang baru. Di lain pihak, perubahan-perubahan hidup di dalam masyarakat tidak selalu seirama dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga timbul perbedaan yang memerlukan penyelesaian. Bila guru tidak memahami hal ini dapat terjadi bahwa apa yang diajarkan tidaklah bermanfaat bagi kemajuan hidup yang nyata dari sesuatu masyarakat atau individu. (1986 : 61-62)

Jadi kompetensi profesional merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengajaran. Untuk itu kompetensi profesional diharapkan mampu mengelolah pengajaran dan menciptakan interaksi belajar mengajar dengan baik.

Adapun kompetensi ini meliputi :

1) Mengelola Program Belajar Mengajar

Kemampuan mengelola program merupakan muara dari segala pengetahuan teori, ketrampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pengajaran. Dalam hal ini pengelola program belajar mengajar adalah mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkiraan guru terhadap kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung.

Secara garis besar dari kompetensi profesional dibidang mengelola program belajar mengajar adalah guru diharapkan mampu menyusun satuan pelajaran (SP) yang berbobot. Dalam menyusun unsur satuan pelajaran yang perlu diperhatikan dan dipandang perlu adalah :

a) Bobot penyusunan Tujuan Intruksional Khusus (TIK)
   Tampak dalam kelengkapan serta taraf isi TIK, pembahasan yang operasional, dan mengundang motivasi siswa untuk belajar. Kesatuan butir-butir TIK hendaknya mencakup tiga ranah pembentukan (kognitif, afektif, dan psikomotik) dan ranah pembentukan yang dituntutnya cukup tinggi (misal : Ranah kognitif hendaknya mencapai taraf aplikatif, analisis-analisis dan evaluasi keilmuan)
b) Penjabaran bahan ajar mesti mengingat taraf perkembangan mental siswa, relevansifnya dengan TIK, dan selaras dengan tuntutan ilmu pengetahuan serta teknologi. Jabaran bahan ajar hendaknya menunjukkan konsep-konsep dasar, memiliki struktur yang jelas dan memiliki nilai kegunaan (termasuk nila transfer of learning). Dalam penjabaran bahan ajar ini, umumnya guru tidak cukup hanya mengikuti halaman demi halaman dari buku tertentu (termasuk buku paket) jadi guru perlu mengelolanya dan atau membandingkannya dengan banyak sumber.
c) Dasar pertimbangan penyususnan rencana kegiatan belajar mengajar adalah luasan psikologis (seberapa jauh siswa dapat dilibatkan dalam pengajaran), wawasan situsional (kondisi sekolah dan lingkungan) dan kecakapan guru dalam rekayasa didaktis metodis (prosedur, metode, strategi, teknik dan pendayagunaan alat bantu pengajaran). Pertanyaan utama yang harus di jawab dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar ini adalah :
   – Seberapa jauh siswa diberi kemungkinan berpartisipasi aktif dengan penuh motivasi dalam proses pembelajaran
   – Seberapa jauh pertimbangan efektivitas dan efisiensi kera dioperasionalkan dan
   – Seberapa jauh situasi pembelajaran yang dirancang itu dapat menyenangkan siswa untuk belajar intensional (bertujuan dan bersungguh-sungguh)
d) Penyusunan alat evaluasi (dalam SP) hendaknya berorientasi pada TIK, sesuai dengan jabaran bahan ajar, dan pengalaman siswa dalam belajar. Tes formatif dalam acuan PPSI meliputi pre test dan post test. Hal ini ideal, wawasan realitis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat bahwa jika guru mengelola tes formatif di akhir SP kiranya telah cukup memadai (A. Samana, 1994 : 62-63)

Pengelolaan program belajar mengajar berarti suatu rencana, rancangan atau kerangka pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa dalam situasi interaksi belajar mengajar. Pengelolaan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dengan beberapa kemungkinan penyesuaian pada situasi belajar mengajar yang sebenarnya, sehingga pengelolaan program belajar mengajar dapat berfungsi untuk mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan rencana materi pelajaran yang disajikan sesuai dengan tuntutanan agar tetap memenuhi kebutuhan siswa, kematangan siswa mengandung nilai fungsional serta disesuaikan dengan lingkungan siswa.

Jadi dengan demikian pengelolaan program belajar mengajar guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.

2) Penguasaan Materi Pelajaran

Materi atau bahan pelajaran adalah subtansi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dalam rangka pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Guru sebelum tampil didepan kelas mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Materi atau bahan pelajaran merupakan suatu yang mutlak harus diakui oleh guru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tugas belajar mengajar. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Nana Sudjana bahwa : "Menguasai bahan yang akan diajarkan mutlak bagi guru. Tanpa penguasaan bahan, sesungguhnya guru tidak dapat mengajar dengan baik". (1989 : 71)

Karena itu, guru yang baik selalu memiliki dan menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, ada dua dalam penguasaan bahan pelajaran, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. (1996 : 50) Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seseorang agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. (1996 : 50)

Maka dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran diharapkan guru mampu menyampaikan materi atau bahan pelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai pelajaran dengan baik pula. Dengan demikian proses belajar mengajar akan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Karena proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa penguasaan materi oleh guru, sulit bagi siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

3) Kemampuan Mengelola Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Belajar memerlukan suatu konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. (Suharsimi Arikunto, 1996 : 67)

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi alam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang mungkin siswa berbuat sesuai dengan kemampuan dalam belajar. Maka seorang guru dituntut untuk mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau kelas belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya.

Dalam hal ini pengelolaan kelas meliputi dua hal yakni :

a) Pengelolaan yang menyangkut siswa
b) Pengelolaan fisik (ruangan, perabotan, alat pelajaran) (Suharsimi Arikunto, 1996 : 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru dalam mengajar sangat berperan dalam mengelola kelas. Apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Jadi kemampuan pengelolaan kelas bagi guru merupakan ketrampilan bertindak berdasarkan atas sifat-sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Karena tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar interaksi belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

4) Pelayanan Bimbingan

Kompetensi profesional guru dibidang ini adalah guru mampu menjadi partisipan yang baik dalam memberikan pelayanan bimbingan di sekolah. Pelayanan bimbingan sangat membantu siswa dalam belajar. Disamping itu layanan bimbingan dapat membantu siswa untuk menentukan pilihan yang tepat dalam hidupnya, membantu siswa agar berani menghadapi masalah hidupnya secara bertanggung jawab. Dan secara keseluruhan layanan bimbingan membantu siswa agar dapat menikmati kebahagiaan hidup.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada peserta bimbing agar tercapai pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan yang optimal sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memperoleh kebahagiaan hidup. (Totok Santoso, 1988 : 25)

Pelayanan bimbingan dalam belajar siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, jika guru dapat memahami dan mempraktekkan layanan bimbingan, maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan akan lebih berhasil. Karena dengan layanan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang mengalami masalah dalam hidupnya terutama dalam belajar akan dengan mudah lebih di atasi. Apabila masalah yang dihadapi oleh siswa itu tidak segera ditanggulangi, akan sangat mempengaruhi proses belajarnya. Sehingga siswa tidak dapat belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi.

Adapun tujuan layanan bimbingan terhadap siswa antara lain :

a) Membantu siswa untuk memahmi dirinya sendiri sesuai dengan kecakapan dan tingkat perkembangan
b) Membantu proses sosialisasi dan kepekaan terhadap orang lain
c) Membantu siswa untuk mengembang motivasi belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan
d) Memberi dorongan di dalam mengarahkan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pengajaran.
e) Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum dalam lingkungannya
f) Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek, baik fisik, mental dan sosial. (Sudirman, 1988 : 316)

d.Kompetensi Sosial Guru

Membimbing, mengajar dan melatih adalah tugas guru dalam pengajaran. Membimbing berarti memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar agar siswa mampu belajar lacar dan berhasil. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Melatih berarti mengembangkan keterampilan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Mengajar merupakan suatu tugas yang luhur bagi guru. Seorang guru yang mempunyai tugas sebagai pendidik harus mempunyai kesenangan bekerja sama dengan orang lain atau dengan kata lain harus mempunyai sifat-sifat sosial yang besar. Karena selain mengajar di sekolah, guru harus dapat mengabdi diri di masyarakat yaitu dengan memberikan jasa pada masyarakat dan keharmonisan. Untuk itu guru harus memiliki adanya kompetensi sosio-kultural. Dengan demikian guru akan mampu berkomunikasi sosial baik terhadap sesama guru siswa, kepala sekolah, siswa dan tidak lupa juga dengan anggota masyarakat dan lingkungannya.

Dari uraian di atas jelas bahwa dengan adanya kompetensi sosio-kultural guru secara personal akan dapat membantu guru dalam berkomunikasi baik dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Adapun dengan lingkungan sekolah hendaklah guru harus mampu berkomunikasi dengan sesama guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya. Sedang dengan siswanya guru sebagaimana yang disarankan oleh Siti Meichati yang dikutip oleh Zainuddin dkk, agar guru memberikan :

> ... perhatian dan kesenangan kepada anak didik, kecakapan merangsang anak didik untuk belajar dan mendorong untuk berfikir, simpati, kejujuran, dan keadilan, sedia menyesuaikan diri dan memperhatikan orang lain, kegembiraan dan antusiasme, luas perhatiannya, adil dalam tindakannya, menguasai diri serta menguasai ilmu. (1991 : 58)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat di atas, hendaknya dengan kompetensi sosio-kultural guru diharapkan mampu memahami pribadi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun kompetensi sosio-kultural terdiri dari :

1) Guru Mampu Beradaptasi

Dalam dunia pendidikan guru sebagai pembimbing, pengajar dan pelatih yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas, sedang dalam lingkungan masyarakat guru selalu memberikan layanan jasa terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Untuk mengefektifkan proses belajar mengajar, guru harus mampu beradatasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Di lingkungan sekolah hendaklah guru mampu beradaptasi baik sesama guru, kepala sekolah, terutama terhadap anak didiknya. Dengan mampu beradaptasi dengan anak didik maka akan terjalin hubungan harmonis, sehingga anak didik akan lebih aktif dalam belajar. Dan dalam beradaptasi dengan masyarakat diharapkan akan mampu menjalin hubungan yang baik, baik dengan sekolah maupun masyarakat sehingga tujuan pengajaran akan lebih mudah dicapai.

Dalam beradaptasi hendaknya guru berkomunikasi dengan siapapun dan menghargai pribadi orang lain. Hal ini sebagaimana dikatakan bahwa : "Dalam hal ini guru diharapkan mampu menghargai pribadi orang lain yang berbeda dengan dirinya". (A. Samana, 1994 : 56)

2) Kepekaan Bermasyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru sebagai manusia sosial selalu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Guru dengan falsafah hidupnya yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai sikap pengabdian kepada masyarakat maka guru harus memiliki kepekaan terhadap masyarakat. Guru harus ikut berperan terhadap kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh A. Samana bahwa : "Guru bersedia ikut peran serta dalam berbagai kegiatan sosial, baik di lingkup kesejawatannya maupun pada kehidupan masyarakat pada umumnya". (1994 : 56)

B. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Tentang Proses Belajar

Kualitas dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah kualitas akademik dan non akademik. Kualitas akademik adalah kadar atau kemampuan siswa (kepandaian, kecakapan dan sebagainya). Dan non akademik adalah siswa mampu memahami dan melaksanakan hasil belajar mengajar yang sesuai dengan program yang ada di lembaga tersebut dalam kehidupan sehari-hari

2. Bentuk Hasil Belajar

Setiap kegiatan proses belajar mengajar memerlukan suatu perencanaan, organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dengan pendidikan di perlukan adanya program yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan” menurut Arifin, bahwa :

> Antara tujuan dan program harus ada kesesuaian atau kesinambungan. Tujuan yang hendak dicapai harus tergambar dalam program yang tertuang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kurikulum. Oleh kareana itu kurikulum adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, dalam kurikulum tergambar jelas secara berencana bagaimana dan apa saja hang harus terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidikan dan anak didik (1987: 84).

Oleh karena itu sering kita temui kurikulum sering mengalami perubahan. Sebagai contoh pendidikan di zaman Sparda (Yunani Kuno) menegaskan bahwa tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang sehat dan kuat. Sebaliknya negara Athena, mementingkan kecerdasan otak.

Kurikulum dijelaskan secara luas oleh para pendidik bahwa kurikulum merupakan segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luarnya atau segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikan", ini mengertikan bahwa pendidikan tidak harus di dalam kelas tetapi diluar kelaspun bisa terjadi proses belajar mengajar.

Di samping itu kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Segala yang harus diketahui atau diresapi serta dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum itu. Juga segala hal yang harus diajarkan pendidikan kepada anak didiknya harus dijabarkan di dalam kurikulum (Arifin, 1987:84).

Agar pembelajaran pendidikan agama Islam berkesinambungan dan terarah maka prinsip-prinsip kurikulum pembelajaran pendidikan harus sesui dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada pembahasan uraian di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses, interaksi belajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Uzair Usman menjelaskan bahwa :

> Interaksi dalam peristiwa mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi educatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. (2000 : 4).

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber kemampuan siswa dapat dicapai dengan menciptakan situasi yang educatif dalam proses belajar mengajar atau dengan jalan meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Dan tujuan pendidikan bahwa kemampuan siswa dapat dirumuskan bahwa, kemampuan pada domain kognitif, kemampuan siswa pada domain afektif dan kemampuan siswa dan kemampuan siswa pada domain psikomotorik.

Menurut Ahmadi tiap-tiap sikap mempunyai tiga aspek yaitu : Aspek Kognitif, Aspek Afektif, Aspek Psikomotorik (1988 : 52). Adapun macam-macam sikap siswa dalam pembahasan skripsi ini dibagi tiga bidang yaitu : Bidang Kognitif, Bidang Afektif dan Bidang Psikomotorik

a. Bidang Kognitif

Kognitif dalam batasan selalu diartikan oleh para pendidik dengan pengetahuan, dimana dalam obyek pembagiannya sebenarnya adalah lebih luas dari apa yang kita anggap selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini senada dengan pendapat Chalijah bahwa "lapangan kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah" (1994 : 128).

Menurut Ahmadi, aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenai fikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu" (1988 : 52).

Dari dua pendapat di atas dapat diambil pengertian yang jelas bahwa kognitif adalah : tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah yang berupa pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek. Atau dengan kata lain kognitif adalah pengetahuan yang mempunyai lapangan dan bagian-bagian yang luas. Sebagaimana dinyataka bahwa :

1) Seorang siswa dikatakan berhasil (mampu) dalam belajarnya bila telah berkembang kemampuan mengingat
2) Seorang siswa dikatakan berhasil (mampu) dalam belajarnya bilamana telah berkembang pemahamannya.
3) Seorang siswa dikatakan mampu (berhasil) belajarnya apabila berkembang dalam kemampuan mengaplikasikannya.
4) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila mampu dalam menganalisis
5) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila berkembang kemampuan dalam sintesis
6) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila mampu berkembang kemampuan evaluasinya (1996: 245)

Sedangkan menurut Usman tujuan kognitif diklasifikasikan enam bagian yaitu: ingatan/ricall, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (2001: 35)

1) Ingatan/ricall

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengacu pada kemampuan mengenal atau megingat materi yang sudah dipelajari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat dengan benar.

2) Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

3) Penerapan

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan atauran, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

4) Analisis

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya dan memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.

5) Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehi ngga membentuk suatu pola struktur atau bentuk tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Evaluasi

Mengacu kepada kemampuan memberikan petimbangan terhadap nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

b. Bidang Afektif

Banyak kalangan menginterpretasikan afektif menjadi sikap, nilai sikap yang diartikan demikian kiranya belum memenuhi keterangan yang jelas. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian afektif dijelaskann oleh Cholijah, sebagai berikut : "Lapangan afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, apresiasi" (1994 : 128).

Sedang aspek afektif menurut Ahmadi, "Berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu" (1988 : 52).

Dari dua pendapat di atas dapat diambil pengertian yang jelas bahwa afektif adalah tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, aspresiasi yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu melalui alam perasaan.

Alat-alat pendidikan menurut Anshari, ialah "Segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan di dalam mencapai tujuannya baik berupa benda atau bukan benda. tipe kemampuan memahami secara afektif adalah siswa mampu meyimak, menanggapi, memberi nilai. Usman membagi tujuan afektif terdiri dari lima kategori, yaitu yang menyangkut penerimaan, pemberian respons, penilaian, pengorganisasian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik (2001: 36)

1) Penerimaan

Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afekif.

2) Pemberian respons

Satu tingkat diatas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

3) Penilaian

Mengacu kepada nilai pentingnya kita menterikatkan diri pada obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima , menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi.

4) Pengorganisasian

Mengacu pada penyatuan nilai. Sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5) Karakteristik

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah di perkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi, sosial, dan emosi siswa.

c. Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu, asumsi seperti ini ada benarnya. Namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kategori kemampuan psikomotorik ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syaraf otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menurut koordinasi syaraf otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar (Cholijah, 1994 : 134).

Demikian halnya Tim Dosen IKIP Malang mengatakan yang termaksud kategori kemampuan psikomotorik ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. jadi tekanan kemampuan yang menyangkut koordinasi syaraf otot; jadi menyangkut penguasaan tubuh dan gerak (1988 22).

Dari dua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan lebih jelas bahwa psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Kriteria (keberhasilan) kemampuan siswa pada aspek psikomotorik dapat dirumuskan bahwa :

1) Seseorang dikatakan berhasil bila memiliki keterampilan persepsi
2) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan kesiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan respon terbimbing
4) Seseorang dikatakan berhasil bilamana telah memiliki keterampilan mekanisme memadahi.
5) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bilamana telah memiliki keterampilan organisasi. (1996: 256)

Dan sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan psikomotorik dapat dikategorikan menjadi lima yaitu :

1) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku.

3) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsitensi internal di antara gerakan-gerakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakan dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Dengan beberapa uraian di atas pendidikan adalah sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang (siswa) mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Penilaian merupakan usaha untuk mengetahui seberapa jauh perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar, yang telah dirancang melalui program pengajaran dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Dengan demikian siswa akan mengalami perubahan yang positif, dan berusaha untuk mengetahui seberapa jauh perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut margono (2005: 36) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Jadi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif; dimana menurut Danim dalam bukunya *Menjadi Peneliti Kualitatif* bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka (2002: 251).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitaian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan atau kata-kata dan prilaku yang tanpak dari obyek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama atau kunci (*key instrument*). Menyadari keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif dituntut untuk selalu aktif dalam mengamati rangkaian proses kegiatan selama penelitian berlangsung. Keterlibatan peneliti sebagai instrumen tidak berarti menghilangkan esensi manusiawinya, akan tetapi melibatkan jiwa dan raganya dalam melaksanakan pengamatan, memahami dan mengabstrasikan kondisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampak dilapangan. Maka dari itu untuk dapat meningkatkan kemampuan peneliti sebagai instrumen kunci dengan sendirinya peneliti mendapatkan bimbingan dan arahan yang menjadi suatu pengalaman sehingga bagaimana seharusnya melakukan peran dalam penelitian yang disyaratkan.

Salah satu yang ditempuh oleh peneliti untuk melakukan pendekatan tersebut adalah dengan menyerahkan izin penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Daerah penelitian adalah daerah atau wilayah yang ditempati populasi yang akan dikenai penelitian. Yang dimaksud daerah penelitian di sini adalah, MI Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2008/2009 inilah yang menjadi obyek penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan berbagai macam data adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi, Observasi adalah penyelidikan dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian yang sedang diamati di gunakan untuk memperoleh data dari siswa
b. Metode Interview adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi atau data dengan cara bertatap muka, melalui pembicaraan dengan sumber data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan proses tanya jawab untuk memperoleh data dari guru kepala sekolah siswa dan masyarakat sekitar tempat penelitian

c. Metode dokumenter merupakan tekhnik untuk mencari data yang sudah dicatat dalam dokumen-dokumen dari kantor tempat penelitian berlangsung

E. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah cara-cara yang digunakan untuk Menganalisis data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisa data deskriptif reflektif, yaitu mengabstraksikan seluruh data yang diperoleh baik melalui observasi, interview maupun dokumentasi untuk identifikasi kedalam pengelompokan data nanti. Dan data yang dikumpulkan berupa data-data, gambar dan bukan angka-angka" (Lexy J. Moleong, 2005: 96).

Dalam metode analisa data deskriptif reflektif ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu dirumuskan hipotesis. Dan analisis reflektif yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir reflektif dari John Dewey, yang pada dasarnya merupakan kombinasi yang sangat kuat antara berpikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan empirik secara bolak-balik kritis (2002 : 16).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode analisa data deskriptif-reflektif ini digunakan karena data dari penelitian ini akan menggambarkan dan mendialogkan data teoritik yakni tentang teori dan peraturan-peraturan perundang-undangan yang ada data empirik yaitu tentang empirik yang ada di lapangan penelitian.

F. Validitas Data

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis dan faktual yang analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (display data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang komplek ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat difahami maknanya.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui berbagai proses anlisis data, maka dilakukan penarikan kesimpulan. Ini dimaksudkan bahwa makna-makna dari data harus diuji kebenaran dan kecocokannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan hal yang berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong (2003: 90) tahap penelitian meliputi; tahap pra penelitian, tahap penelitian dan pasca penelitian.

1. Tahap Pra-Penelitian yang disebut dengan penelitian terdahulu

Pra-penelitian merupakan tahap sebelum berada dilapangan. Pada tahap pra penelitian ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah, dan wawancara dengan kepala madrasah Diniyah Salafiyah pada tanggal 2 April 2005, kemudian merumuskan permasalahan yang masih bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi tentang permasalahan yang bersifat tentatif, menyusun sebuah ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan kelayaan guna diseminarkan, perbaikan hasil konsultasi, dan penyiapan izin penelitian.

2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah tahap yang sesungguhnya selama berada di lapangan. Pada tahapan ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan di lapangan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat-alat tulis, menyiapkan instrumen wawancara dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berwenang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lata belakang penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing melalui tatap muka langsung, melalui media telepon atau media lainnya, menganalisis data penelitian, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

3. Tahap Pasca Penelitian (sesudah kembali dari lapangan).

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Pada tahap pasca penelitian ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan ujian, berkonsultasi dengan pembimbing, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang, yakni dimulai dari tahap pra-penelitian ke tahap penelitian sampai ke tahap pasca-penelitian. Walaupun demikian sifat dari kegiatan yang akan dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, karena bisa saja kegiatan tertentu pada suatu tahapan terjadi penambahan, pengumpulan dan pengurangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot
Nomor Statistik Madrasah	: 112.35.09.10.129
Didirikan pada tanggal	: 1 Januari 1967
Alamat Madrasah	:
a. Jalan / Dukuh	: Hasanuddin
b. Desa	: Gadingrejo
c. Kecamatan	: Umbulsari
d. Nomor Telepone	: -
e. Kabupaten	: Jember
Masa izin Operasional	: Tak Terbatas
Tahun Berdiri	: 3 Agustus 1968
Jenjang Akriditasi	: Terakriditasi B
Status Tanah	: Milik Yayasan / Wakaf
Nomor Sertifikat Tanah	: 12.34.02.08.1.00016
Luas Tanah	: 775 m^2
Status Bangunan	:Permanen

Sumber data: Kantor Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gandingrejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keberadaan Guru Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo

Keadaan guru Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember yang terdiri dari tenaga-tenaga yang profesional terbukti seluruh tenaga pengajar mayoritas memiliki gelar sarjana, adapun nama guru pengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember

No.	Nama	Jenis Kel	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterngan
1	2	3	4	5	6
1	H. Marsum, S.Pd	L	S1	Kep Sek	Negeri
2	Nur Rohim	L	SMEAN	Guru	Swasta
3	Musni	L	MA	Guru	Swasta
4	M. Ari DSC A.Ma	L	D.II	Guru	Swasta
5	Nanang, H. M, Ama	L	D.II	Guru	Swasta
6	Nawang Fiandari	L	SMAN	Guru	Swasta
7	Suhartatik	P	SMAN	Guru	Swasta
8	Siti Arlin	P	MAN	Guru	Swasta
9	Iis Darwati	P	MAN	Guru	Swasta
10	Ike Yulianingsih A.Ma	P	D.II	Guru	Swasta
11	Nana Nurrahmah	P	D.II	guru	Swasta
12	Maulidatun Naimmah	P	MAN	Guru	Swasta

Sumber data: Dokumentasi di kantor Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

`Tabel 2
Keadaan Murid Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember

No	Kelas	Jenis Kel		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	22	16	38
2	II	17	13	30
3	III	19	18	37
4	IV	11	12	33
5	V	11	11	22
	VI	15	11	36
Jumlah		95	91	186

Sumber data: Dokumentasi di kantor Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember

4. Fasilitas Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari

a. Inventaris Madrasah Ibtida'iyah Gadingrejo Umbulsari

Tabel 3
Fasilitas Belajar Mengajar

NO.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Perlengkapan		
	a. Listrik	1	
	b.Air bersih	1	
	c.Mesin ketik	1	
	d.Komputer	1	
	e.Kamar mandi siswa	1	
	f.Kamar mandi guru	1	
	g.Tempat parkir	1	
2	Alat peraga		
	- IPA	1	
	b.Rangka manusia	1	
	c.Solar sistem	1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2	3	4
	d.Hati dan ginjal	1	
	e.Planetarium dan kincir angin	1	
	f.Lidah	1	
	g.Penampang gigi	1	
	-IPS		
	a.Bola bumi	2	
	b.Peta	5	
	-Matematika		
	a.Klinometer	1	
	b.Bangun ruang/datar	5	
	-Olah raga dan pramuka		
	a.Bola sepak	1	
	b.Voly	2	
	c.Kasti	2	
	d.Bulu tangkis	2	
	e.Start/stop	1	
	f.Kompas	1	
	g.Bendera smapur	4	
	h.Bendera Pramuka	4	
	i.Tenda	4	
	j.Senter	5	
	k.Peluit	3	
	l.Sangkar	4	

Sumber data: Dokumentasi di kantor Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember

5. Struktur Organisasi

Organisasi pada hakekatnya adalah struktur tata pembagian kerja yang masing-masing memegang dan menjalankan jabatan sesuai dengan fungsinya. Adapun pengertian struktur organisasi sekolah sebagaimana dikatakan Suwandi sebagai Kepala Sekolah (H. Marsum) bahwa merupakan kerangka kerja sama atas dasar pembagian wewenang, tugas dan kegiatan dalam satu kesatuan tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin dicapai (Wawancara Jam 09.00 Hari Senin tanggal 24 Agustus 2009 di Kantor)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan : 1

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDA'IYAH MAMBA'UL KHOIROT GADINGREJO
UMBULSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2001/2005

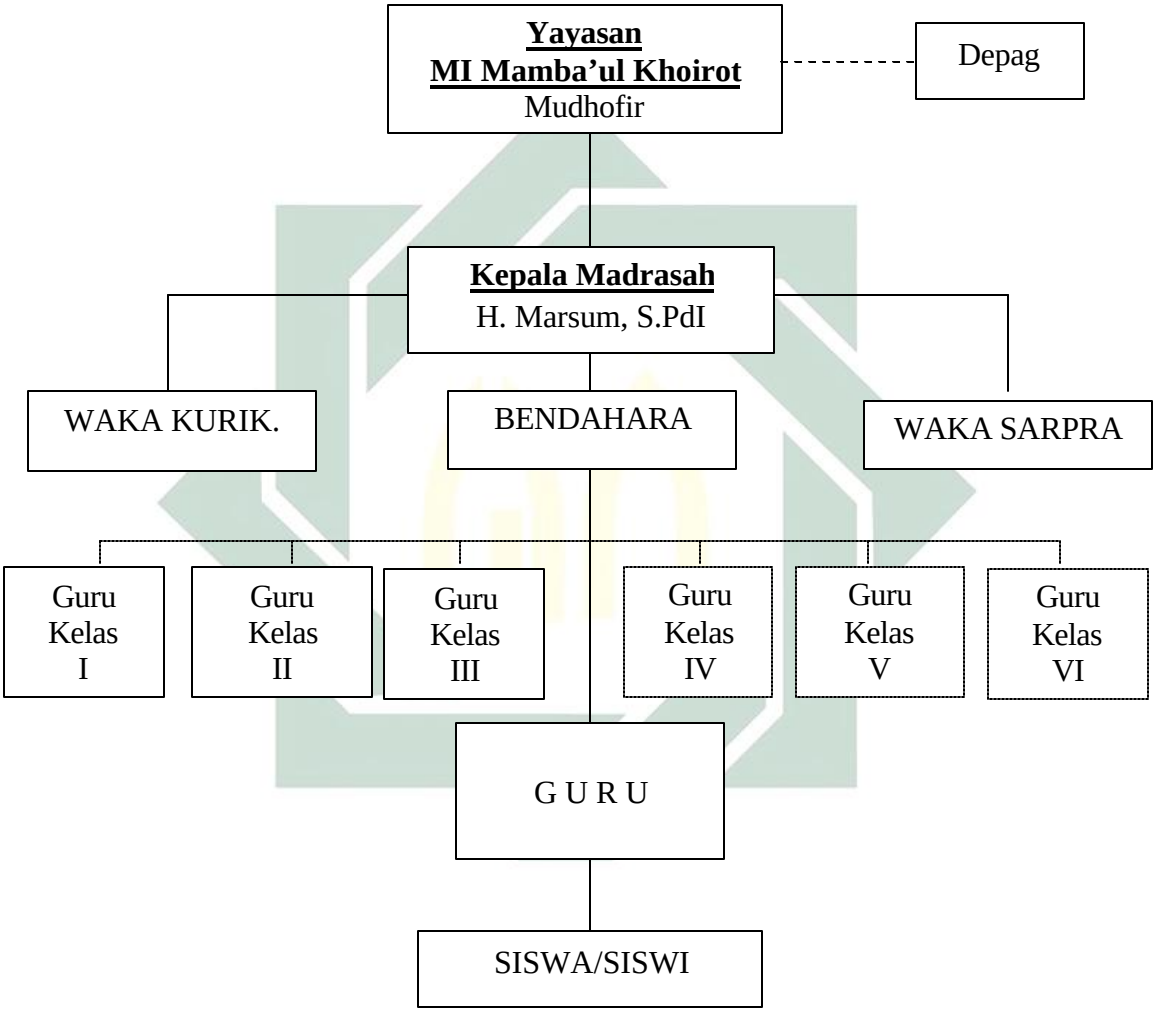

Ketrangan :

——————— : Garis komando

..... : Garis Koordinasi

Sumber data: Dokumentasi Kantor Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisais

1. Kompetensi Guru

Di ungkapkan Kepala Madrasah (Marsum, S.PdI) bahwa untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru merupakan figur sentral. Dalam melaksankan tugasnya guru sekurang-kurangnya mengemban tiga tugas pokok, yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas masyarakat. Dari ketiga tugas tersebut harus tercermin secara terpadu dalam penampilannya pada proses belajar mengajar (Hasil interview Hari Senin Tanggal 24 Agustus 2009 Jam 09.00 di Kantor)

Tugas guru bukan hanya menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi bertugas membina agar supaya mencapai kedewasaannya, maka ia harus bertanggung jawab dalam menumbuhkan pengertian terhadap apa yang dilakukan kepadanya dari berbagai ilmu pengetahuan.

Sebagaimana hasil interview dengan kepala sekolah (Bapak H. Marsum, S.Pd.I, Hari Senin tanggal 24 Agustus 2009), yang mengatakan bahwa tugas guru berpusat pada : 1) Mendidik siswa dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang; 2) Memberi motivasi pencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, seorang guru hendaknya tetap percaya atas kemampuan dirinya sendiri, sehingga pendidikan yang dilakukannya membekas dalam jiwa siswa .

Sedangkan sebagaimana juga dijelaskan Bapak Nur Rohim , Hari Senin tanggal 31 Agustus 2009 Jam 09.00 di Kantor, menyatakan bahwa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang strategis, yaitu mempunyai tugas mengantarkan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan. Diantara peranan guru tersebut adalah mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa, memberikan bimbingan, penerapan kurikulum dan paedagogik.

Kompetensi guru di samping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap kompetensi guru agama Islam yang disebut mandiri. Ia telah memiliki otonomi, kemandirian kompetensi dalam mengemukakan apa yang dikatakan berdasarkan keahliannya. Pada awalnya ia belum punya kebebasan atau otonomi, ia masih belajar sebagai magang. Melalui proses belajar dan perkembangan profesi dengan memiliki sikap yang mandiri (Hasil interview dengan Guru M. Ari, A.Ma Hari Selasa Tanggal 01 September 2009 Jam 09.00 di Kantor)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peranan guru di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot dalam pembelajaran memiliki tanggung jawab dan bisa memahami siswa agar bisa memberikan bimbingan, pendidikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaik-baiknya dan seefektif mungkin. Adapun tanggung jawab guru dalam sekolah, di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari sebagaimana hasil interview bahwa 1) Partisipasi dalam pengajaran; 2) Partispasi dalam memberikan bimbingan; 2) Partisipasi dalam memberikan kurikulum; 3) Partisipasi dalam mengembangkan profesi; dan 4) Partisipasi dalam membina hubungan dengan masyarakat. Beberapa komponen tersebut berhubungan dengan empat kompetensi guru yaitu kompetensi personal, kompetensi prpofesional, kompetensi social dan kompetensi paedagogik. (Hasil interview dengan Nanang H. A.Ma Hari Sabtu tanggal 05 September 2009 Jam 09.00)

a. Kompetensi Personal Guru

Dan juga dinyatakan Waka Kurikulum (Nur Rohim) Hari Senin, Tanggal 13 Juni 2009 jam 09.00 di Kantor bahwa tugas dan peranan seorang guru agama Islam bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah dan melarang serta menghukum salah satu muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdi serta pendidik bagi siswa-siswa, artinya guru agama Islam siap menyalurkan keilmuannya yang sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohani dalam pertumbuhannya, serta tuntutan zamannya.

Kompetensi pribadi/personal, yaitu kemampuan guru dalam dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dalam kegiatan belajar mengajar, berperan untuk mendidik siswa memiliki kemampuan atau prestasi. Secara garis besar kompetensi guru secara personal diperlukan guru yang :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jujur dan bertanggung jawab
2) Bertindak sesuai dengan nilai dan moral
3) Guru sebagai pemimpin (Hasil interview dengan H. Marsum, S.PdI, Hari Sabtu Tanggal 4 Juni 2009 Jam 09.00 di Kantor)

b. Kompetensi Profesional Guru

Untuk menjadi guru professional harus mempunyai intelektual yang tinggi menuntut atau membutuhkan guru yang cerdas serta pandai. Guru yang cerdas adalah guru yang ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai dengan oleh banyaknya memiliki pengetahuan dan informasi. (Hasil interview dengan H. Marsum, S.PdI, Hari Sabtu Tanggal 4 Juni 2009 Jam 09.00 di Kantor)

Hal ini dijelaskan guru (Nur Rohim) bahwa penguasaan pengetahuan merupakan syarat yang penting disamping ketramplan-ketrampilan lainnya. Maka guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian dan lain-lain kepada murid-muridnya. Selain dari itu guru yang memiliki kompetensi profesional ini meliputi hal-hal: 1) Menguasai bahan pelajaran; 2) Menyusun program pengajaran; 3) Melaksanakan program pengajaran; dan Menilai hasil dan proses belajar mengajar (Hasil interview Hari Senin Tanggal 13 Juni 2009 Jam 09.00 di Kantor).

c. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru agama maksudnya adalah guru pendidikan agama berkeinginan dan bersedia memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesionalnya untuk mencapai pendidikan agama, adapun ciri-ciri kemampuan sosial adalah diantaranya : 1) Mampu bekerja sama; dan ikut kegiatan sosial. Dengan kompetensi ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk memahami adanya kerja sama diantara sesama teman (Hasil interview dengan H. Marsum, S.PdI, Hari Senin Tanggal 24 Agustus 2009 Jam 09.00 di Kantor).

Yang termasuk kompetensi social yang dilakukan guru adalah guru dapat melaksanakan tugas mengajar, ketika guru bidang studi berhalangan, artinya guru selalu siap untuk melaksanakan mengajar, ketika guru berhalangan hadir.

2. Kualitas Siswa

Kualitas siswa yang dimaksud kepala madrasah adalah berpedoman pada kajian teori, yaitu pembelajaran dimaksudkan untuk membentuk sikap siswa yang membapu memahami kondisi dan aplikasi dalam kehidupan sehari yang initinya terdiri dari beberapa bidang kemampuan: bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik. (Hasil interview dengan H. Marsum, S.PdI, Hari Senin Tanggal 24 Agustus 2009 Jam 09.00 di Kantor)

Dan uraian dari beberaapa kemampuan siswa tersebut sebagaimana hasil penelitian bahwa :

a. Bidang Kognitif

Sebagaimana hasil interview bahwa bidang kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Lebih lanjut dinyatakan bahwa aspek kognitif merupakan gejala mengenai fikiran siswa setelah mengikuti pelajaran. Apakah ada perubahan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak. Intinya yang dimaksud dengan kognitif adalah perkembangan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah yang berupa pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan siswa setelah mengikuti pelajaran. (Hasil interview dengan H. Marsum, S.PdI, Hari Senin Tanggal 24 Agustus 2009 Jam 09.00 di Kantor).

Sebagaimana juga hasil intervie dengan Anisa Abdillah siswa kelas V bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran dapat membantu saya (siswa) untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, sihingga dapat mampu menyelesaikan tugas guru dengan benar, walupun masih ada kesulitan. (Hari Selasa Tanggal 25 Agustus 2009 Jam 09.00 di Kelas).

Adapun cirri-ciri kognitif yang tampak pada diri siswa adalah :

1) Seorang siswa dikatakan berhasil (mampu) dalam belajarnya bila telah berkembang kemampuan mengingat terhadap pelajaran yang telah dirimanya.
2) Seorang siswa dikatakan berhasil (mampu) dalam belajarnya bilamana telah berkembang pemahamannya terhadap pelajaran yang telah disampaikan guru.
3) Seorang siswa dikatakan mampu (berhasil) belajarnya apabila berkembang dalam kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
4) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila mampu dalam menganalisis, pelaksanaan dan hasil belajarnya, artinya sejauhmana keberhasilan yang diperolehsetelah mengikuti pelajaran.
5) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila mampu berkembang kemampuan evaluasinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bidang Afektif

Sebagaimana hasil interview bahwa afektif adalah merupakan menjadi sikap, nilai sikap, dan minat siswa dalam mengikuti belajar mengajar. Jelasnya bahwa aspek afektif dapat berwujud proses atau perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya. Kaitannya bidang afektif ini memiliki yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, aspresiasi yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu melalui alam perasaan. Adapun cirri-ciri kemampuan secara afekti siswa dapat berupa penerimaan terhadap materi pelajaran yang dsampaikan, pemberian respons siswa terhadap materi pelajaran dan cara siswa mengorganisasi materi. (Hasil interview dengan H. Marsum, S.PdI, Hari Senin Tanggal 31 Agustus 2009 Jam 09 di Kantor)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswa bahwa teknik guru dalam penyampaian pelajaran, danggap sesuai dengan kemampuan saya (siswa), sehingga saya dapat menyelesaiakan permasalahan atau menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, sehingga dalam belajar tidak ada kendala dan menemui kesulitan yang berarti. (Hasil interview dengan Nuris Istiqhosyah pada hari Rabu Tanggal 26 Agustus 2009 Jam 09.00 di Kelas V)

Dengan demikian nilai-nilai pembelajaran berkembang teratur, sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan memiliki kepribadian, sikap sosial, dan emosi yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bidang Psikomotorik

Psikomotorik ini tampak pada siswa Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan dalam bentuk tingkah laku (bertindak), Dan dingkapkan guru bahwa kemampuan psikomotorik siswa merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan, aktivitas kegiatan yang berupa fisik. (Hasil interview dengan H. Marsum, S.PdI, Hari Senin Tanggal 24 Agustus 2009 Jam 09 di Kantor)

Hal ini juga didukung hasil interview dengan siswa bahwa dengan kemampuan guru dalam kegiatan mengajar, saya (siswa) lebih dapat memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga dapat dengan mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengetahuan atau ilmu yang diperoleh dalam bangu sekolah (Hasil interview dengan Ahmad Abdul Aziz hari Senin Tanggal 24 Agustus 2009 Jam 09.00 di Kelas VI)

Kriteria (keberhasilan) kemampuan siswa Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari pada aspek psikomotorik dapat dirumuskan bahwa :

1) Seseorang dikatakan berhasil bila memiliki keterampilan persepsi
2) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan kesiapan
3) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan respon yang lebih baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Seseorang dikatakan berhasil bilamana telah memiliki keterampilan mekanisme memadahi.
5) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bilamana telah memiliki keterampilan organisasi. (Hasil interview dengan H. Marsum, S.PdI, Hari Senin Tanggal 24 Agustus 2009 Jam 09.00 di Kantor)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi guru dalam meningkatkan kognitif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari

Kompetensi guru di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari menurut kepala madrasah adalah guru mampu dalam kegiatan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dimana guru Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari dalam kegiatan belajar mengajar, berperan untuk mendidik siswa dalam mencapai prestasi.

Selain temuan di atas, juga diungkapkan Anisa Abdillah siswa kelas V bahwa kompetensi guru dalam pembelajaran dapat membantu saya (siswa) untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, sihingga dapat mampu menyelesaikan tugas guru dengan benar, walupun masih ada kesulitan. Dengan kemampuan siswa dalam bidang kognitif yang tampak pada :

1. Kemampuan siswa dalam belajarnya bila telah berkembang kemampuan mengingat terhadap pelajaran yang telah dirimanya.
2. Siswa telah berkembang pemahamannya terhadap pelajaran yang telah disampaikan guru.
3. Siswa berkembang dan kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa mampu dalam menganalisis hasil belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Siswa mampu menjawab evaluasi belajar

Hal ini didukung kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran siswa Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari dapat memiliki sikap, nilai, minat, aspresiasi yang berfungsi sebagai pijakan dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Baik yang dilakukan didalam maupun di luar kelas. Sikap dan minat ini berwujud tingkah laku kepada guru maupun dengan siswa.

B. Kompetensi guru dalam meningkatkan afektif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari

Dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar tampak semangat guru Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot dalam mengajar, etos kerja dalam kegiatan mengaja, tanggung jawab guru dalam kegaiatan belajar mengajar dan kegiatan guru dalam mengajar. Sebagaimana hasil interview dengan guru bahwa

Guru Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik, terbukti hasil pembahasan sebelumnya bahwa semangat guru dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tampak dengan didorong orang berbagai pihak yang mendudukung. Hal ini sebagaimana hasil interview yang menyatakan bahwa : upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai (prilaku) siswa yang dilatar belakangi kemampuan diri siswa Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari, Hal ini tampak pada hasil yang dicapai oleh siswa, yaitu menunjukkan bahwa: dapat memahami materi pelajaran, pemberian respons terhadap materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diberikan, dan siswa mampu mengorganisasikan keterangan guru atau hasil belajar yang dilakukan.

Hanya dengan kopetensi guru dalam kegiatan mengajar siswa dapat memahami materi. Pemahaman tersebut dalam bentuk memberikan respon, pemahaman materi yang disampaikan guru dan lain sebagainya.

Dengan beberapa berapa uraian hasil pembahasan diatas jelas bahwa kognitif siswa dalam memahami kegiatan hasil belajar artinya siswa memiliki ciri-ciri tertentu dan mampu memahami pelajaran. Adapun ciri-ciri kemampuan siswa dalam bidang afektif dapat berupa penerimaan terhadap materi pelajaran yang dsampaikan, pemberian respons siswa terhadap materi pelajaran dan cara siswa mengorganisasi materi.

b. Kompetensi guru dalam meningkatkan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar baik sebagai pengajar, pendidik maupun evaluator. Hal ini dapat menganalisis kesulitan belajar siswa sehingga diberikan pemecahannya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan aktif.

Dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membantu siswa.

Sebagaimana hasil interview dengan guru tanggal 25 Agustus 2009 bahwa pemberian bantuan kepada siswa Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gadingrejo Umbulsari dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindah secara wajar, sesuai dengan tunttutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Kopetensi guru Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari dalam memberikan bantuan kepada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dapat membantu permasalahan yang dihadapinya, sehingga upaya guru Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot tersebut dengan memperhatikan aspek kepribadian setiap murid sntara lain: kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapan, dan sebagainya agar mereka mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal. Dengan kompetensi guru bidang psikomotorik siswa dapat tercapai sesuai harapan, hal hal ini tampak pada keterampilan (skill) dan kemampuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

   Kopetensi guru dalam kegiatan mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember, dapat ditinjau dari beberapa segi kualitas atau hasil belajar yang dicapai, baik dalam bidang kognitif, afektif dan pesikomotorik siswa.

2. **Sub Pokok Masalah**

   a. Kompetensi guru dalam kegiatan mengajar yang memiliputi kompetensi personal social dan professional, dan sosio cultural dapat meningkatkan kemampuan siswa dibidang kognitif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari Jember, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil UASBN dan nilai rapot.

   b. Kompetensi guru dalam kegiatan mengajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas bidang afektif siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari, hal ini ditandai dengan siswa dalam merubah sikap dan minat siswa

   c. Kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu meningkatkan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Khoirot Gadingrejo Umbulsari, ditandai dengan kerampilan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan suatu perbuatan dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis, maka dapat disarankan bahwa :

1. Kepada komite Sekolah hendaknya lebih memberikan perhatian kepada lembaga pendidikan dengan demikian akan lebih baik pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.
2. Pihak kepala Madrasah hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, seperti ruangan praktek, kepustakaan dan laboratorium serta fasilitas lain yang dibutuhkan baik guru maupun siswa.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mengatur dan menetapkan quota antara kelas, artinya dalam setiap kelas jumlah siswanya tidak jauh berbeda, sehinga dalam pengaturan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efesien.
4. Hendaknya guru lebih intensif lagi dalam memberikan materi terhadap siswa dengan menggunakan metode dan sarana yang tepat, sehingga siswa dapat mengerti pelajaran , baik dibidang muhadatsah maupun dibidang membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kepada siswa hendaknya dapat memanfaatkan waktu yang luang untuk meningkatkan kualitas dalam memahami pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dan Joko Prasetyo, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia

Ali, M. Daud, 1998, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi,* Jakarta: Rajawali

Arikunto, Suharsimi, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Renika Cipta

Asy'ari Ahm, dkk, 2002, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Studi Islam IAIN Surabaya

Bahreisy, Salim, 1986, *Terjemah Riadlu Sholihin*, Bandung, Diponegoro

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depag. RI, 1999, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra

Diknas, 2001, *Kamus Besar Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka

Hadi, Amirul, dan haryono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Stia

Hadi, Sutrisno 1993, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset

Mahjuddin, 1995, *Pembinaan Akhlak Anak,* Surabaya: Al-Ikhlas

Mahjudin, Konsep Dasar Pendidikan Akhlak 2000

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* Bandung: Remaja Roesdakarya

Moleong lexy J, 2000, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdarkaya

Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E., 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Bandung: Remaja Roesdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nata, Abudin, 2006, *Metodologi Studi Islam,* Jakarta: Renika Cipta

Purwanto, Ngalim, 2000, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Roesdakarya

Sahlan, Moh. 2006, *Penilaian Berbasis Kelas Teori dan Aplikasi dalam Kurikum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum 2006,* Jember: Pesona Surya Melenia

Saiful Bahri, Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: Rajawali

Sardiman, AM., 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Siagian

Subana, dan Sudrajat, 2005, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Pustaka Setia

Sudjana, Nana, 1998, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru

Syaodih Sukamdinata, Nana, 2006, *Pengembangan Kurikulum,* Bandung: remaja Roesdakarya

Uhbiyati, Nur, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Setia

Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003,* Bandung: Fokus Media

Uzer Usman, Moh, 2000, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walid, M., 2009, Mengajar *Seni Atau Profesi,* Jember, Pena Salsabila

Yusuf, Anwar, 2003, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* Bandung: Pustaka Setia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id